

## Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi

Sovia Rosalin<sup>1</sup>, Rini Agustina<sup>2</sup>

Administrasi Bisnis, Fakultas Administrasi, Universitas Brawijaya<sup>1</sup>, Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Kanjuruhan Malang<sup>2</sup>

Email: soviavokasi@ub.ac.id<sup>1</sup>, riniagustina@unikama.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract:

*This study aims to see the differences in career maturity of vocational students in terms of gender and type of majors. This research sample amounted 204 students (102 students majoring in Administration and office men and women, 102 students majoring in Library and Archives male and female) in the age range 18-20 years. The sampling technique used was random sampling. Data collection techniques using a career maturity scale compiled by the researcher. This study used a quantitative method with a 2x2 factor analysis tested with SPSS Corellation. The results showed that gender influenced student career maturity. The difference in majors also makes a significant contribution to the career maturity of students.*

**Keyword:** career maturity, gender, major differences, vocational education

Received August 16, 2020; Revised September 10, 2020; Accepted October 1, 2020

**How to Cite:.** Agustina, R., & Rosalin, S. (2020). Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 21-27.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author and Guidance and Counseling Program of Faculty of Education Sciences Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

### PENDAHULUAN

Pengangguran terbuka merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pasokan tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak diserap oleh pasar tenaga kerja. Berbagai kebijakan pemerintah yang terkait dengan penciptaan lapangan kerja tampaknya tidak cukup berhasil mengurangi tingkat pengangguran. Sebagai sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan siap kerja, Pendidikan Vokasi membawa mandat terkait dengan pendidikan dan mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan jenis tertentu dari UU pekerjaan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Jaminan Sosial Nasional. Pendidikan Vokasi adalah secercah harapan meskipun memberikan kontribusi menghasilkan pengangguran tertinggi di Indonesia (BPS). Tingkat pengangguran yang terjadi di pendidikan kejuruan ada beberapa faktor, yaitu peluang kerja sempit, kurangnya kompetensi keahlian yang dimiliki, dan kesiapan kerja yang kurang. Kesiapan kerja yang kurang ini merupakan akar masalah bagi lulusan vokasi. Pemahaman Perencanaan karir mahasiswa setelah lulus menjadi kekuatan bagi lulusan Pendidikan Vokasi untuk bisa berkarir dan berkarya lebih baik. Perencanaan karier, membantu mahasiswa untuk mengembangkan masa depan mereka.

Salah satu program vokasi yang paling diunggulkan saat ini adalah mencetak lulusan yang siap bekerja secara profesional. Pendidikan Vokasi tidak hanya ditunggu oleh pasar kerja tapi juga ditunggu kiprahnya di masyarakat dalam bentuk wirausaha atau *entrepreneur*. Peta posisi pekerjaan Pendidikan Vokasi tidak hanya terbuka bagi pasar kerja nasional tetapi juga pasar tenaga kerja profesional. Pekerja di Indonesia akan menghadapi persaingan dari negara-negara Asia Tenggara lainnya. Meningkatnya persaingan di dunia kerja

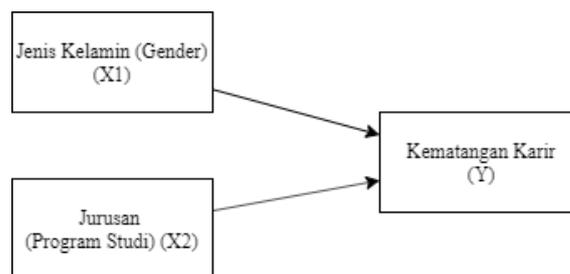
harus diantisipasi dengan merumuskan arah dan kebijakan yang terkait dengan pendidikan politeknik saat ini strategis. Dalam menghadapi persaingan di pasar MEA.

Situasi ketenagakerjaan saat ini adalah masalah serius yang sedang ditangani oleh pemerintah terkait dengan kondisi ekonomi lokal, regional dan internasional. Di kota Semarang, hingga kini pasokan tenaga kerja tidak seimbang karena tenaga kerja baru baik lulusan lulusan SMK maupun Pendidikan Vokasi meningkat jumlahnya setiap tahun (Aziz & Putri Siswanto, 2018; Karningsih, 2013; Suwanto, 2016). Sedangkan masalah tidak dimilikinya pengetahuan tentang pekerjaan adalah kurangnya kematangan karir, yang merupakan kondisi di mana mahasiswa belum dapat menyelesaikan tugas-tugas pengembangan karir mereka sesuai dengan tahapan di jalan mereka. Di Surabaya, siswa SMK dan siswa SMK, kematangan karir siswa SMK adalah yang terendah dibandingkan dengan sekolah tinggi dan siswa MA, karena sulitnya jurusan diduduki. Penelitian di Aceh ditemukan bahwa sebagian besar siswa SMK berada dalam kategori dewasa ketika mereka lulus (Dairiana, 2013; Marpaung & Yulandari, 2017; Wahyuni, Nurdin, & Nurbaity, 2018). Penelitian (Ratnaningsih, Kustanti, Prasetyo, & Fauziah, 2015; Wiguno, Soesilo, & Windrawanto, 2020) juga menemukan bahwa siswa SMK tidak memiliki kematangan karir ditandai dengan kurangnya perencanaan karir dan informasi yang minimal, kurangnya informasi yang komprehensif seperti kelompok kerja dan bagaimana membuat keputusan karir.

Kematangan karier yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam membuat keputusan karir bagi siswa. Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya waktu, keuangan, dan kegagalan belajar karena kurangnya motivasi untuk belajar. Perencanaan dan pengembangan yang dilakukan dengan benar dapat membuat seseorang merasakan kebahagiaan, jika tidak, individu yang kurang berhasil dalam menjalankan tugas perkembangannya akan merasa tidak bahagia dan cenderung kurang mampu menyesuaikan diri sehingga mereka menolak diri mereka sendiri terhadap lingkungan.

Tahap perkembangan dimulai dari masa kanak-kanak hingga usia 15 tahun, pada tahap ini ditandai dengan pembentukan konsep diri, yang timbul karena proses pengembangan potensi, sikap minat dan kebutuhan. Tahap eksplorasi dimulai antara usia 16-24 tahun, tahap-tahap individu ini mampu mengumpulkan informasi yang relevan dan mengembangkan keterampilan yang sesuai. Fase stabilisasi dimulai antara usia 25-44 tahun, ditandai dengan stabilisasi dalam karir. Tahap bimbingan dimulai dari usia 45-65 tahun, dalam fase ini, proses yang disetujui naik jalur karir. Fase kemunduran terjadi pada usia 65 tahun dan di atas ditandai dengan persiapan pensiun. Keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas pengembangan karir yang khas dari perkembangan tertentu juga disebut kematangan karir (M. A. F. Hasan, Rahardjo, & Zamroni, 2019; Sharf, 1992; Suwanto, 2016).

Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya memiliki mahasiswa umumnya pada usia 18-22 tahun, sesuai dengan tahap pengembangan karir pada usia itu mulai memasuki fase pertumbuhan dan eksplorasi. Berdasarkan tugas pengembangan karir, pada fase ini siswa dikatakan telah mencapai kematangan karir jika mereka dapat mulai menunjukkan minat pada pilihan karir, mulai mengeksplorasi kemampuan diri dan pengetahuan tentang pilihan karir, dan telah membuat pilihan meskipun mereka tidak pasti. dan mulai membuat perencanaan karier. Karir adalah masalah penting dalam kehidupan manusia yang mencakup pengembangan proses pengambilan keputusan yang berlangsung seumur hidup. Mempersiapkan karir adalah salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai manusia pada masa remaja (Hurlock, 2012; Jatmika & Linda, 2015; Prasasti & Laksmiwati, 2017). Pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir individu (Nindyah Putri Siswanto & Supriyantini, 2019; S. H. Rahmawati, Hastuti, & Herawati, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel demografis gender/jenis kelamin dan jurusan/pilihan program studi mahasiswa vokasi terhadap kematangan karir mereka. Adapun kerangka penelitian ini tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan uji analisis menggunakan regresi berganda dan korelasi antara faktor jenis kelamin/gender dan program studi/jurusan, dengan kematangan karir sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Jadi setiap Mahasiswa diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Pada penelitian ini melibatkan 204 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/ angket skala kematangan karir. Angket yang akan digunakan terlebih dahulu akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji normalisasi dan homogenitas. Uji statistik menggunakan Regresi dan Korelasi.

**HASIL**

Hasil dari analisis menggunakan Regresi dan korelasi adalah berikut:

**Tabel 1. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 <sup>a</sup>	.073	.064	10.553

a. Predictors: (Constant), Jurusan, Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel output spss pada Tabel 1, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,073. Besarnya angka koefisien determinasi R Square adalah 0,073 atau sama dengan 7,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 dan variabel X2 secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 7,3%.

**Tabel 2. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1761.265	2	880.632	7.907	.000 <sup>b</sup>
	Residual	22384.907	201	111.368		
	Total	24146.172	203			

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

b. Predictors: (Constant), Jurusan, Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel output pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai sig. dalam uji F sebesar 0,000. Karena Sig. <0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Jenis Kelamin (X1) dan Jurusan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kematangan karir (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi sudah terpenuhi.

**Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.760	3.221		18.245	.000
	Jenis Kelamin	4.676	1.478	.215	3.165	.002
	Jurusan	-3.559	1.478	-.164	-2.408	.017

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Pada Tabel 3, memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh x1 dan x2 secara parsial/ sendiri-sendiri terhadap Y. adapun persamaan regresi dalam analisis ini adalah sebagaiberikut:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$  atau  $Y = 58.760 + 4.676x_1 + (-3.559)x_2$ . Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel x1 sebesar 0,002. Karena nilai Sig. 0,002 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima, artinya ada pengaruh x1 terhadap Y.

Berdasarkan output diketahui juga nilai t hitung variabel x1 adalah sebesar 3.165. karena nilai t hitung  $3.165 > t$  tabel 1.652357 maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Artinya ada pengaruh x1 terhadap Y. Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel x2 sebesar 0,017. Karena nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu diterima, artinya ada pengaruh x2 terhadap Y.

Berdasarkan output diketahui juga nilai t hitung variabel x1 adalah sebesar -2.408. karena nilai t hitung  $-2.408 < t$  tabel 1.652357, Penting untuk dipahami bahwa tanda negatif di depan angka tersebut bukan berarti nilainya di bawah 0. Itu adalah arah pengaruh. Jadi nilai T hitung diambil nilai mutlaknya atau nilai absolutnya yaitu sebesar 2,408. Jadi tetap x2 memberikan pengaruh terhadap Y dengan arah berlawanan. Untuk mengetahui besaran dari masing-masing pengaruh variable dilakukan analisis korelasi bivariate pearson seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Correlations

		Jenis Kelamin	Jurusan	Kematangan Karir
Jenis Kelamin	Pearson Correlation	1	.000	.215**
	Sig. (2-tailed)		1.000	.002
	N	204	204	204
Jurusan	Pearson Correlation	.000	1	-.164*
	Sig. (2-tailed)	1.000		.019
	N	204	204	204
Kematangan Karir	Pearson Correlation	.215**	-.164*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.019	
	N	204	204	204

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai Sig(2-tailed) antara x1 dengan Y adalah sebesar  $0,002 < 0,05$ , yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Kematangan Karir. Selanjutnya hubungan antara x2 dengan Y memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,019 < 0,05$ , yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara Jurusan dengan Kematangan Karir.

Berdasarkan nilai r hitung (pearson Correlations) diketahui nilai r hitung untuk hubungan x1 dengan Y adalah sebesar  $0,215 > r$  tabel 0.1161, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel x1 dengan Y. Selanjutnya diketahui nilai r hitung untuk hubungan x2 dengan Y adalah sebesar  $-0,164 < r$  tabel 0.1161, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel x2 dengan Y, tetapi arahnya berlawanan.

Karena nilai r hitung dalam analisis ini ada yang bernilai positif yaitu x1 maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya x1 dan x2 maka akan meningkat pula Y. Karena nilai r hitung dalam analisis ini ada yang bernilai negatif yaitu x2 maka dapat dikatakan bahwa semakin x2 meningkat maka nilai Y semakin menurun.

Tabel 5. Rangkuman Tabel Korelasi

Variabel	Koefisien regresi (beta)	Koefisien korelasi (r)	Rsquare
X1	0,215	0,215	0,073
X2	-0,164	-0,164	0,073

Sumbangan efektif variabel x1 terhadap Y

$$SE(x1)\% = 0,215 \times 0,215 \times 100\% = 4,622\%$$

$$SE(x2)\% = -0,164 \times -0,164 \times 100\% = 2,689\%$$

$$SE\ TOTAL = 7,3\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif X1 terhadap Y sebesar 4,6%. Sementara sumbangan efektif variabel x2 terhadap Y sebesar 2,69%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel x1 memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Y daripada variabel x2. Berdasarkan hasil luaran Tabel 3 dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Pengujian hipotesis pertama, berdasarkan luaran diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh kematangan karir mahasiswa berdasarkan jenis kelamin/gender” diterima. 2) Pengujian hipotesis kedua, berdasarkan luaran

diperoleh nilai Sig. sebesar  $0,017 < 0,05$ , sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh kematangan karis mahasiswa berdasarkan program studi/jurusan” diterima dengan arah yang berlawanan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kematangan karir berdasarkan jenis kelamin yaitu sebesar 4,6% meskipun memberikan kontribusi kecil tetapi pengaruh jenis kelamin memberikan kontribusi pada penelitian ini dengan perbedaan siswa perempuan 4% lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Penelitian ini didukung oleh (Juwitaningrum, 2013; Marpaung & Yulandari, 2017; Putranto, 2016) yang menyatakan ada pengaruh jenis kelamin terhadap kematangan karir siswa. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Agustina, Nurmaisara, & Anggriana, 2017; Jusman, Suarni, & Jahada, 2017; Prasasti & Laksmiwati, 2017; Ratnaningsih et al., 2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kematangan karir ditinjau dari gender siswa. Hasil ini senada dengan penelitian dari (Almaida, Febriyanti, & Psi, 2019; Marita & Izzati, 2017; Marpaung & Yulandari, 2017; Nurlela, 2015; A. R. Rahmawati & Mayasari, 2020) yang meneliti bahwa siswa perempuan memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Adapun berdasarkan pilihan program studi/jurusan hasil penelitian memberikan peran 2,68% terhadap kematangan karir mahasiswa. Nilai rata-rata kematangan siswa jurusan Administrasi dan perkantoran 3% lebih tinggi dibandingkan siswa jurusan Perpustakaan dan Arsip. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Isnain & Nurwidawati, 2018; Lazuardi, Sofah, & Rani Mega Putri, 2018; Partino, 2006; S. H. Rahmawati et al., 2014; Widyatama & Aslamawati, 2015) yang menyatakan bahwa pendidikan/sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir individu. (Herin & Sawitri, 2017; Marpaung & Yulandari, 2017; Sudjani, 2004; Violina, 2017) juga menyatakan bahwa perbedaan jurusan juga menjadi penentu kematangan karir siswa. Penelitian Marpaung ini didasarkan pada perbedaan tempat studi yaitu siswa SMK memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibanding siswa SMA. Nilai rata-rata kematangan siswa laki-laki jurusan Administrasi dan perkantoran sama dengan siswa laki-laki jurusan Perpustakaan dan Arsip. Sedangkan nilai rata-rata kematangan siswa perempuan jurusan Administrasi dan perkantoran 6% lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perempuan jurusan Perpustakaan dan Arsip. Berbeda dengan hasil penelitian (B. Hasan, 2006; M. A. F. Hasan et al., 2019; Ratnaningsih et al., 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kematangan karier ditinjau dari jenis kelamin dan tidak ada perbedaan kematangan karier ditinjau dari jurusan. Penelitian Ratnaningsih (2015) memiliki beberapa keterbatasan terkait responden. Jumlah responden/subjek masih terbatas sehingga menyebabkan hasil riset belum dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih besar, sehingga membutuhkan perluasan sampel. Penelitian hasan (2019) didasarkan pada peningkatan kematangan karir berdasarkan layanan informasi portofolio siswa, sedangkan penelitian hasan (2006) didasarkan pada pengujian variabel pendukung kematangan karir menggunakan *ex-post facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dan jurusan merupakan prediktor kematangan karir yang perlu dipertimbangkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan Mahasiswa dalam mempersiapkan karir sesuai dengan minat, kapasitas, dan nilai yang mereka miliki merupakan permasalahan serius yang harus diperhatikan karena terkait masa depan karir mereka. Salah satu cara untuk mengukur persiapan pemilihan karir adalah dengan melihat kematangan karir individu mahasiswa tersebut. Kematangan karir yaitu situasi kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki. Mengetahui kematangan karir menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa vokasi terkait kedewasaan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender/jenis kelamin mempengaruhi kematangan karir mahasiswa. Perbedaan jurusan juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kematangan karir mahasiswa. Hasil riset juga menunjukkan bahwa rata-rata skor kematangan karir mahasiswa laki-laki jurusan Administrasi Perkantoran & Sekretaris sama dengan mahasiswa laki-laki jurusan Perpustakaan & Arsip. Hasil penelitian secara keseluruhan menjelaskan bahwa gender/jenis kelamin dan perbedaan jurusan merupakan faktor yang mempengaruhi kematangan karir mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

Agustina, N., Nurmaisara, O., & Anggriana, T. M. (2017). Upaya Meningkatkan Kematangan Pemilihan Karir Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional*

- Bimbingan Dan Konseling*), 1(1), 195–200.
- Almaida, D. S., Febriyanti, D. A., & Psi, S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang. *Empati*, 8(1), 87–92.
- Aziz, A., & Putri Siswanto, K. A. (2018). Hubungan Antara Self Regulated Learning dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA. *Analitika*, 10(1), 7. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i1.1492>
- Dairiana, E. (2013). Kematangan Karir Dalam Perencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi Smk N 43 Jakarta. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 11(1), 9–20.
- Hasan, B. (2006). *Career Maturity of Indian Adolescents as a Function of Self-Concept , Vocational Aspiration and Gender*. 32(2), 127–134.
- Hasan, M. A. F., Rahardjo, S., & Zamroni, E. (2019). Meningkatkan Kematangan Karir Melalui Layanan Informasi Media Portofolio Karir Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2 : No.1(1).
- Herin, M., & Sawitri, D. R. (2017). Dukungan Orang Tua Dan Kematangan Karir Pada Siswa Smk Program Keahlian Tata Boga. *Empati*, 6(1), 301–306.
- Hurlock, E. B. (2012). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. In *Jakarta: Erlangga*.
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI DI SMKN 1 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(02), 1.
- Jatmika, D., & Linda. (2015). Gambaran Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *PSIBERNETIKA*, 8(2), 2015.
- Jusman, M., Suarni, O. W., & Jahada. (2017). Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Karir Terhadap Kematangan Karir Siswa SMA MUHAMMADDIYAH KENDARI. *Jurnal Bening*, 1(2), 38–50.
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Karningsih. (2013). Analisis Penciptaan Lapangan Kerja di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah-Serat Acitya-UNTAG Semarang*, 11(50), 44–60.
- Lazuardi, A. F., Sofah, R., & Rani Mega Putri. (2018). Analisis Kematangan Karir Siswa Kelas X Berdasarkan Teori donald E. Super Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang. *Konseling Komprehensif*, 5(November), 1–4.
- Marita, R. H., & Izzati, U. A. (2017). Harga Diri dan Kematangan Karir Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Self-Esteem and Career Maturity among Vocational School Students Rizka Hasna Marita, Umi Anugerah Izzati Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8(1), 43–52.
- Marpaung, D. N., & Yulandari, N. (2017). Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 311–324. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>
- Nindyah Putri Siswanto, A., & Supriyantini, S. (2019). Gender Differences in Career Maturity of Madrasah Aliyah Students. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 4(1), 256–258. Retrieved from [http://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/kma\\_370\\_93.pdf](http://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/kma_370_93.pdf).
- Nurlela, B. A. (2015). *Efektifitas Konseling Karir Perkembangan Untuk Peningkatan Kematangan Karir*. (1), 16.
- Partino, H. R. (2006). Kematangan Karir Siswa SMA. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art4>
- Prasasti, D. S. D., & Laksmiwati, H. (2017). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Konsep Diri dan Gender Pada Siswa Kelas X Di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto. *Psikologi Pendidikan*, 4(1), 1–7.
- Putranto, S. A. E. (2016). Hubungan antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas Xii SMK negeri 2 depok sleman yogyakarta. *Skripsi*, 113.
- Rahmawati, A. R., & Mayasari, S. (2020). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir The Influence of Group Guidance Services toward Option Career Maturity*.
- Rahmawati, S. H., Hastuti, D., & Herawati, T. (2014). *Analisis Akses pada Sosial Media ; Hubungannya dengan Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Bogor*. 7(2), 67–74.
- Ratnaningsih, I. Z., Kustanti, E. R., Prasetyo, A. R., & Fauziah, N. (2015). Kematangan Karier Siswa Smk Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 4(January), 36 – 42., 42(4), 1. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sharf, R. S. (1992). *Menerapkan Career Development Teori Untuk Konseling*.
- Sudjani. (2004). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir Siswa Sekolah-Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung. *Prosiding Konvensi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan (APTEKINDO) Ke-7*, (FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd.14 November 2014.).

<https://doi.org/ISBN :978- 602-72004-0-1>

- Suwanto, I. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1.96>
- Violina, E. I. (2017). Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 72–80. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i2.3056>
- Wahyuni, C. L., Nurdin, S., & Nurbaity. (2018). Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3 (4), 10–18. Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(4), 10–18.
- Widyatama, T., & Aslamawati, Y. (2015). Study Deskriptif Mengenai Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Unisba. *Sosial Dan Humaniora*, 580–587.
- Wiguno, T. S., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2020). The Influence of Self-Concept on Career Maturity of Adolescent Members of Youth Organization in Kaliboyo Village. *Journal of Psychology and Instruction*, 4(1), 29–34.